

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor pendorong kemajuan suatu bangsa, adanya pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ketersediaan SDM yang memiliki kualitas berkarakter menjadi kebutuhan yang sangat penting karena untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa (Inanna, 2018).

Salah satu peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan Indonesia diwujudkan melalui pelaksanaan kebijakan merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan ini diharapkan untuk mengatasi permasalahan dalam aktivitas belajar siswa dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan siswa yang berkarakter (Baro'ah, 2020). Namun nampaknya upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan Indonesia masih belum mengatasi permasalahan pendidikan yang ada.. Ditambah lagi saat ini sedang terjadi *pandemic covid 19* yang melanda hampir semua negara termasuk indoneisa. Adanya *covid 19* berdampak pula terhadap pendidikan Indonesia (Syah, 2020).

Akibat *pandemic covid 19* menyebabkan penurunan semangat siswa dalam belajar karena peralihan proses pembelajaran tatap muka menjadi *home learning*. Siswa sebagian besar menyatakan bahwa lebih menyukai belajar di sekolah ketimbang belajar di rumah (Megawanti et al., 2020).

Sebenarnya permasalahan pendidikan Indonesia sejak dahulu memang sudah menjadi problematika kompleks, sebelum adanya *pandemic covid* pun pendidikan Indonesia dikatakan masih cukup rendah. Menurut data *Programme For International Student Assessment (PISA) 2018* pendidikan Indonesia berada pada posisi yang kurang bagus yakni Indonesia hanya menempati rangking 72 dari 77 negara *Organization For Economic Co-operation and Development (OECD, 2018)*.

Kemudian berdasarkan data dari *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* atau pemeringkatan daya saing negara dengan melihat kemampuan sumber daya manusia, dimana salah satu indikator indeks penilaian adalah dari sektor pendidikan, di kawasan asia tenggara menunjukkan Singapura pada peringkat ke-satu dengan skor 77,27, kemudian peringkat ke-dua oleh Malaysia 58,62, lalu ada Brunei Darussalam 49,91 dan Filipina 40,94. Sementara itu, Indonesia hanya menempati posisi ke-enam dengan skor yaitu sebesar 38,61 (GTCI, 2019). Berdasarkan data tersebut perlu ditingkatkan kualitas dan mutu pendidikan Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan Indonesia bisa dimulai dari pembelajaran di sekolah sebagai pendidikan formal yang merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan berkontribusi besar dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional yang bermutu tinggi (Haerullah, 2020).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu ditingkatkan pula hasil belajar siswanya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur dan dievaluasi tinggi atau rendahnya berdasarkan dari indikator yang telah ditetapkan seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa yang nantinya akan menunjukkan perubahan pada dalam diri siswa (Suswandari; et al., 2020).

Dalam peningkatan hasil belajar siswa perlu diperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut (Suardi, 2015) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain : kesehatan, rasa aman, kemampuan intelektual, percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan.

Motivasi belajar termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu adanya motivasi dalam dirinya (Emda, 2018). Motivasi belajar mengacu pada kemauan dan keterlibatan siswa untuk belajar yang dapat mempengaruhi dan menentukan arah dan penekanan ketika proses belajar

(Trenshaw et al., 2016). Motivasi belajar menjadi salah satu faktor psikis yang dapat memberikan peningkatan gairah dalam belajar, siswa yang termotivasi akan semangat dalam aktivitas belajar (Marisa, 2019). Keberhasilan tujuan pembelajaran terlihat dari seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang didapat dari adanya motivasi (Oktiani, 2017).

Namun nampaknya motivasi belajar pada pelajar di Indonesia belum menampakan hasil yang memuaskan banyak masalah yang terkait dengan motivasi belajar. Misalnya saja saat dilaksanakan pembelajaran daring membuat siswa kesulitan dalam belajar karena tidak adanya monitor dan kontrol dari guru secara langsung yang menyebabkan motivasi belajar menurun dan mempengaruhi hasil belajar (Cahyani et al., 2020).

Tidak hanya terjadi pada pelajar Indonesia, melemahnya motivasi belajar saat *pendemic covid 19* juga terjadi di China tepatnya di kota Guagdong. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan fakta bahwa pengajaran online total membuat menurunnya motivasi belajar siswa, dimana beberapa siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi, memiliki semangat belajar yang rendah dan kelelahan belajar yang mengakibatkan hasil belajar buruk (Qunfei, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dari kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar sangat penting untuk keberhasilan pendidikan, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik sangat baik untuk siswa dari segala macam level pendidikan, kebiasaan belajar akan meningkatkan

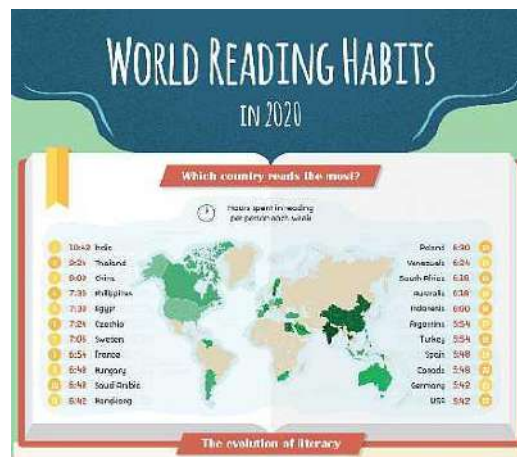
kemampuan siswa untuk menjadi diri sendiri dan memiliki kemampuan disiplin yang pada akhirnya mereka akan berhasil mencapai tujuan belajar (Ebele & Olofu, 2017). Untuk mencapai kinerja yang baik dalam belajar, siswa harus didorong untuk mengembangkan kebiasaan belajar karena hasil belajar yang bagus terwujud dari kebiasaan belajar siswa yang baik (Ogunsanya & Olayinka, 2020).

Tetapi disaat *pandemic covid 19* kebiasaan belajar pada pelajar Indonesia juga mengalami penurunan, dalam kenyataannya dilapangan banyak siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik seperti mengerjakan tugas dengan cara SKS (sistem kebut semalam), tidak mengikuti daring, tidak mampu untuk mencari sumber materi lain sendiri, dan tidak mampu untuk membuat jadwal kegiatan belajar di rumah (Harahap, 2020).

Kemudian di Vietnam terdapat perbedaan kebiasaan belajar pada siswanya berdasarkan jenis sekolah, tingkat kelas, dan aspirasi belajar mereka, secara khusus siswa dari sekolah swasta lebih menghabiskan waktu belajar selama *pandemic covid 19* dibandingkan siswa sekolah umum, siswa yang lebih tua cenderung menghabiskan sedikit waktu belajarnya saat belajar di rumah (Tran et al., 2020).

Selain itu berdasarkan data yang diperoleh dari *the digital reader* yang didukung oleh Amazon, merilis infografik kebiasaan membaca dunia saat *pandemic covid 19*. Dalam soal waktu yang dihabiskan dalam membaca

perminggu, dari 22 negara yang diperingkat, India memiliki tingkat kebiasaan membaca tertinggi dibandingkan dengan negara lain dengan rata-rata membaca 10 jam 42 menit perminggu, sedangkan Indonesia hanya menempati posisi ke-16 dengan rata-rata kebiasaan membaca 6 jam perminggu (The Digital Reader, 2020).



Gambar I.1 Kebiasaan Membaca 2020

Sumber : www.the-digital-reader.com

Faktor ketiga yang sangat dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri dalam siswa merupakan salah satu hal penting dalam belajar, dengan adanya perasaan kurang percaya diri dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik (Mazana et al., 2018). Untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus diperlukan kepercayaan diri yang tinggi, karena kepercayaan yang tinggi membuat siswa merasa mampu untuk mencapai tujuan yang ia inginkan (Devi Setyowati & Widana, 2016).

Tingkat percaya diri pada pelajar Indonesia masih rendah. Banyak masalah yang berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri pada siswa, misalnya saja siswa yang mencontek saat ujian merupakan salah satu contoh tidak adanya percaya diri siswa terhadap kemampuan sendiri melainkan masih tergantung oleh orang lain (Fenti et al., 2020).

Begitu juga yang dialami oleh pelajar Malaysia. Hasil belajar pada pelajar Malaysia masih kurang maksimal karena disebabkan kurang percaya diri siswa, terutama ketika mereka mengemukakan pendapat saat proses belajar (Siregar et al., 2020).

Selain permasalahan yang sudah dipaparkan, penelitian dikuatkan dengan adanya *research gap* (perbedaan penelitian) penelitian terdahulu. Mengacu pada variabel motivasi belajar, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lin et al., 2017) bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian (Saputra et al., 2018) dan (Fenti et al., 2020) bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gottfried, 2019) bahwa terdapat pengaruh positif rendah hingga sedang antara motivasi instrinsik terhadap belajar dan korelasi negatif diantara motivasi ekstrinsik terhadap belajar siswa.

Kemudian pengaruh kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar dari dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh (Agustin et al., 2018)

terdapat kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian (Rosyida et al., 2016) dan (Samliya et al., 2019) dimana kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olatoye, 2019) secara mengejutkan tidak ada berpengaruh kebiasaan belajar secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian kontribusi dari kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Aulia et al., 2019), (Sihotang et al., 2017), (Panjaitan et al., 2020), dan (Indriawati, 2018) yang menghasilkan uji hipotesis bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmood et al., 2017) bahwa tidak ada pengaruh kepercayaan diri dalam hasil belajar, kepercayaan diri hanya dapat memainkan peran independen dan nonmoderasi variabel.

Berdasarkan permasalahan dan *research gap* yang telah dibahas diatas, ditambah lagi dengan hasil observasi sebelum penelitian, pada siswa SMK Negeri 22 dan 51 jakarta masih terdapat masalah terkait motivasi, kebiasaan belajar dan kepercayaan diri siswa sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa SMK dimasa *pandemic covid 19* seperti saat ini, oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 22 dan 51 Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
2. Mengetahui apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar
3. Mengetahui apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar
4. Mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar

D. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan oleh (Méndez-Aguado et al., 2020) yang meneliti pengaruh emosi, motivasi dan kebiasaan terhadap performa hasil belajar siswa Perancis pada pelajaran bahasa Perancis sebagai bahasa asing. Yang membedakan penelitian adalah peneliti mengubah variabel emosi menjadi variabel kepercayaan diri sebab berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Indriawati, 2018) selain emosi dalam diri seorang siswa faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kepercayaan diri siswa.

Sehingga peneliti ingin meneliti adakah pengaruh motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar, yang diharapkan penelitian ini nantinya mampu untuk menjawab kesenjangan penelitian atau *reseach gap* antara masing-masing variabel motivasi, kebiasaan belajar, dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar yang telah diutarakan dalam latar belakang masalah penelitian.